

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mendorong perubahan perilaku demi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manusia dalam bergaul dalam keadaan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pernyataan ini termuat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai dimensi pengertian pendidikan, (Hidayat & Abdillah, 2019). Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan salah satu langkah yang ditempuh pemerintah adalah melalui pendidikan formal yang dimana salah satu kurikulumnya termuat mengenai pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani dibutuhkan dalam rangka melengkapi tujuan pendidikan secara keseluruhan, dimana tujuan dasar pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa termasuk aspek jasmani. Menurut (Pratiwi & Oktaviani, 2018) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilalui dengan proses aktivitas fisik, dimana siswa mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, dan memperbaiki kondisi fisik serta pengamalan nilai-nilai sikap positif. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dibebankan memberikan beragam mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pembelajaran penjas termasuk memuat mata pelajaran sepak bola.

Sepak bola adalah permainan yang melibatkan sebanyak 11 orang pemain untuk satu tim yang berhadapan dengan 11 orang tim lainnya dalam satu lapangan memperebutkan satu bola dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Kemenangan dipengaruhi oleh jumlah tim yang paling banyak mencetak gol dari waktu yang ditetapkan. Dalam memainkan sepak bola setiap pemain harus dibekali keterampilan teknik permainan. Keterampilan teknik permainan sepak bola yang harus dikuasai selain mencetak gol (shooting), sebelum hal tersebut dilaksanakan, pemain terlebih dahulu mengatur ritme permainan melalui dribbling dan passing.

Dribbling merupakan jenis teknik menggiring bola mendatar menyisir permukaan lapangan melalui kaki. Tujuan passing dalam permainan sepak bola untuk mengatur serangan, membawa bola pada posisi yang diinginkan sebelum dilakukan umpan ke rekan sesama satu tim. Dribbling dapat dilakukan melalui banyak cara dalam memanfaatkan posisi bagian kaki, misalnya penggunaan kaki bagian dalam, kaki bagian luar maupun punggung kaki. Dalam situasi belajar mengajar penjas, siswa diharapkan mampu menguasai teknik passing dengan benar, tahap demi tahap pelaksanaannya harus dapat dipraktikkan sesuai dengan kriteria teknik dribbling tersebut.

Peran guru dalam memberikan pemahaman praktik pada siswa pada aspek keterampilan dribbling sangat dibutuhkan. Dalam mengajar guru harus mampu menjadi mediator atau fasilitator yang mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran, oleh karena itu gaya mengajar dibutuhkan dalam menyampaikan proses belajar mengajar. (Rahmat & Jannatin,

2018) gaya mengajar diisi oleh berbagai cara, metode dan strategi dalam penyampaian pengetahuan dan informasi pada siswa, sehingga karakter pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran passing permainan sepak bola yang peneliti amati pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaralam, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran belum perpusat pada siswa, lebih banyak berpusat pada guru. Sehingga kondisi pembelajaran tidak efektif dan sebagian besar siswa terlihat lebih banyak tidak melakukan aktivitas melainkan hanya duduk dan melihat apa yang diperagakan guru. Akibatnya banyak siswa yang melakukan remedi karena tidak tuntas KKM dimana KKM mata pelajaran PJOK adalah 75. Hal ini tentu harus diperbaiki terutama pada aspek gaya mengajar yang disampaikan guru. Salah satu gaya mengajar yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan belajar passing sepak bola siswa adalah gaya mengajar resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal penekanannya terdapat pada umpan balik. (Junaidi & Yudiana, 2016) siswa lebih diharuskan aktif pada gaya mengajar ini melalui mengorganisir kemampuan siswa melalui peran-peran tertentu, siswa sebagai pelaku, kemudian sebagai bertindak sebagai observer, kemudian setiap siswa sebagai pelaku melakukan umpan balik guna memberikan pengalaman terhadap aktivitas yang dilakukannya. (Saputra, Yuanita, & Walton, 2020) ditandai dengan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan melalui tugas yang diberikan ke siswa. (Pamungkas & Wibowo, 2020) melalui umpan balik antar sesama siswa, siswa diberikan kesempatan untuk dalam mengulangi tingkat pemahaman pada aspek pembelajaran.

Uraian di atas membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan eksperimen terhadap permasalahan pembelajaran teknik dribbling permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaram melalui penggunaan gaya mengajar resiprokal. Harapan dari kegiatan eksperimen ini tentu dimana tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan dribbling dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berkesan pada siswa.

1.2 Masalah Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pengamatan, adalah banyaknya siswa yang belum tuntas KKM dan harus melakukan remedi pada situasi belajar dribbling sepak bola. Identifikasi permasalahan tersebut terjadi karenanya:

- 1) Pembelajaran lebih berpusat pada guru
- 2) Ditemukan banyak siswa yang tidak beraktivitas dan hanya duduk-duduk dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran belum efektif dalam aspek pemahaman keterampilan.

b. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa SMP Negeri 8 Pagaram, hal-hal yang perlu dibatasi dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan gaya mengajar adalah gaya mengajar resiprokal

- 2) Pembelajaran passing dinilai melalui pengamatan psikomotorik atau aspek keterampilan yang diamati melalui lembar observasi unjuk kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaram?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar dribbling permainan sepak bola siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pagaram.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek-aspek terkait, diantaranya:

- a. Bagi siswa diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil belajar khususnya materi *passing* dalam permainan sepak bola.
- b. Bagi guru diharapkan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan gaya mengajar resiprokal. Menyesuaikan mana yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat membantu sekolah dalam upaya meningkatkan kemauan guru menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswanya, meningkatkan kualitas belajar siswanya.